

## Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara

### Ethnobotany Study and Identification of Medicinal Plants of Wolio Sub-Ethnic in Baubau City Southeast Sulawesi

Agus Slamet, S. Hafidhawati Andarias\*

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Buton  
Jl. Betoambari No. 36 Kota Baubau, Indonesia

\*Corresponding author: fidha.andarias@gmail.com

**Abstract:** The usage of plants as traditional medicine had been known since long time ago by community of Wolio sub ethnic. It had been inherited from generation to generation. Yet, this time, the knowledge of medicinal plants in community of Wolio sub ethnic become more scarce and feared would be disappear as the knowledge of the medicinal plants tended to known only by a group or certain society. This study aimed to documented the kinds of medicinal plants that utilized by community of Wolio Sub ethnic, which expected would become a foundation to conserve ethnobotanical heritage, knowledge and practice of its usage especially at Baubau and other regions generally. At the same time, it can become scientific information materials in the development of research and usage of medicinal plants to obtain biochemical components that could be accountable scientifically. This study used exploration method that was descriptive. The research phase including: the determination of key informants namely traditional healer (bhisa) from Wolio sub ethnic and field observation used cruise method. Then, every kind of plants that utilize as ingredients of traditional medicines was recorded its local names, kind of diseases that cured, used part, way and preparation method, single use or mixed (with other additions), giving way and scientific name identification. Collected data were analyzed descriptively. The results showed that there were 122 species and 57 families of plant that utilized as traditional medicines. Part that mostly used was leaf and the less were bud and cambium. The most common processing way was boiled then drunk.

**Keywords:** Tradisional medicine, plants, Wolio sub-ethnic

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan mega-senter keragaman hayati dunia dan menduduki urutan terkaya kedua di dunia setelah Brazil. Diperkirakan terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di bumi dan 30.000 spesies hidup di kepulauan Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, diketahui sekurang-kurangnya 9.600 spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional. Indonesia juga kaya akan ragam etnis yang mencapai 400 etnis yang memiliki kekayaan pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan berbagai macam penyakit (Kepmenkes RI, 2007).

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan disebutkan bahwa obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Kepmenkes RI, 2007). Selain itu, terdapat juga pengertian lain dari tumbuhan obat yaitu seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat yaitu menghilangkan rasa sakit, meningkatkan

daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit, dan memperbaiki organ yang rusak serta menghambat tumor dan kanker (Dalimartha, 2007; Yulianti, 2009; Nurmayulis & Hernita, 2015; Radam, *et al.*, 2016). Pengobatan tradisional dengan tanaman obat merupakan pengobatan yang efektif, efisien, aman, dan ekonomis. Pemanfaatan tanaman untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan sejalan dengan upaya *back to nature* yang kini digemari bahkan oleh bangsa barat (Wijayakusuma, 2000).

Salah satu etnis di Sulawesi Tenggara yang mendiami wilayah eks-kesultanan Buton adalah etnis Buton dengan sub-etnis Wolio sebagai salah satu bagiannya. Masyarakatnya masih menggunakan tanaman sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit. Namun, dewasa ini pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional di masyarakat sub-etnis Wolio menjadi semakin langka dan dikhawatirkan akan menghilang karena pengetahuan mengenai tumbuhan obat ini cenderung diketahui oleh kalangan tertentu saja yang di daerah setempat disebut *bisha* (tabib). Para *bisha* tersebut umumnya sudah berumur lanjut (tua) dan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat hanya diturunkan secara lisan.

Selama beberapa waktu terakhir telah dilakukan penelitian mengenai tanaman obat dan



pemanfaatannya di berbagai wilayah di Baubau (Jahidin *et al.*, 2014; Indrawati *et al.*, 2015). Namun, sejauh ini, belum ada survei etnobotani yang dilakukan pada masyarakat sub-etnis Wolio dan hasil penelitian ini merupakan laporan pertama tentang tanaman obat yang digunakan oleh para tabib atau *bisha* di daerah setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan jenis tanaman obat yang dimanfaatkan masyarakat sub-etnis Wolio yang diharapkan menjadi dasar untuk pelestarian warisan etnobotani, pengetahuan dan praktik pemanfaatannya khususnya di baubau dan daerah lain pada umumnya. Selain itu, sekaligus sebagai bahan informasi ilmiah dalam pengembangan penelitian dan pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat untuk mendapatkan kandungan biokimia.

## 2. METODE

### 2.1. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2017. Penelitian ini tergolong penelitian eksploratif yang bersifat deskriptif. Tahap penelitian meliputi: penentuan informan kunci yaitu masyarakat sub-etnis Wolio yang berprofesi sebagai tabib (*bhisa*) sebagai narasumber, dan observasi lapangan dengan metode jelajah (*cruise methods*). Selanjutnya, setiap jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional dicatat nama lokal, jenis penyakit yang diobati, bagian yang digunakan, cara dan metode persiapan, penggunaan tunggal atau campuran (dengan tambahan lain), dan cara pengolahannya. Selanjutnya dilakukan identifikasi nama ilmiah yang mengacu pada Tjitrosoepomo (1991), identifikasi tumbuhan berdasarkan Arisandi & Andriani (2008), Backers & Bakhuizen (1968), Heyne (1987), Tampubolon (1981), Tjitrosoepomo (1991), dan Wijayakusuma (1996).

### 2.2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara biasa dengan 9 (sembilan) informan yang terdiri dari 4 (empat) orang *bisha* dan 5 (lima) orang pelaku adat lainnya. Para informan dipilih berdasarkan lama waktu praktik dan terkenal di masyarakat dalam hal pengobatan tradisional, baik untuk pengobatan diri sendiri maupun untuk mengobati orang lain. Para informan menyebutkan nama tumbuhan (biasanya nama lokal yaitu bahasa Wolio) yang kemudian dicocokkan dengan tanaman asli dari tempat sekitar atau dengan menunjukkan foto tumbuhan. Kuisisioner digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai nama lokal tanaman, jenis penyakit yang diobati, bagian yang digunakan, cara dan metode persiapan, penggunaan tunggal atau campuran (dengan tambahan lain), dan cara pemberian.

### 2.3. Pengorganisasian Data

Habitus tanaman dikategorikan menjadi 5 (lima) kelompok, yaitu: pohon, perdu, semak, liana, dan herba. Bagian tanaman yang dimanfaatkan dikategorikan ke dalam 10 (sepuluh) kelompok, yaitu: daun, buah, bunga, biji, batang/dahan, getah, kulit kayu, akar, rimpang, seluruh tanaman, atau bagian lain (nira, jantung, bonggol, tunas). Mengenai penyakit yang diobati dibagi menjadi 2 (dua) kategori yaitu penyakit dalam yang diobati dengan mengkonsumsi langsung tanaman/olahan tanaman dan penyakit luar tubuh yang diobati dengan menempelkan atau mengoleskan tanaman/olahan tanaman pada bagian tubuh yang sakit/terluka.

### 2.4. Analisis Data

Data yang dikumpulkan disusun dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 122 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat bagi masyarakat sub-etnis Wolio dengan 116 spesies yang teridentifikasi dan 6 spesies yang tidak teridentifikasi (Tabel 1).



Tabel 1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat masyarakat sub-etnis Wolio

Famili dan Jenis	Nama Indonesia	Nama Daerah	Habitus	Bagian yang digunakan	Khasiat	Cara meramu
<b>ACANTHACEAE</b>						
<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Samburoto	Herba	daun	obat malaria	direbus, diminum
<i>Ruellia tuberosa</i> L.	Pletekan	Kabote-bote	Herba	daun	diabetes	direbus, diminum
<i>Strobilanthes crispus</i>	Keji beling	Pecah belaing	Semak	kulit kayu	penyakit dalam	dikupas, diseduh air hangat, diminum
<b>AMARANTHACEAE</b>						
<i>Amaranthus spinosus</i> L.	Bayam duri	Lampaha korui	Herba	akar	menghilangkan racun, membersihkan darah	direbus, ditambahkan gula aren
<i>Celosia argentea</i> L.	Jengger ayam	Kamba-kambi biludhu	Herba	daun	bengkak badan dan kaki	ditumbuk, dioleskan
<b>AMARYLLIDACEAE</b>						
<i>Crinum asiaticum</i> L.	Bakung putih	Bala-bala	Herba	daun	patah tulang	dimemarkan, dibungkus
<b>ANACARDIACEAE</b>						
<i>Anacardium occidentale</i> L.	Jambu mete/ jambu monyet	Jambu	Pohon	daun	mencret	direbus, diminum
<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga	Poo	Pohon	kulit kayu	penyakit dalam, keracunan HCN	dikupas, diseduh air hangat, diminum
<i>Spondias pinnata</i> Kurz.	Kedondong	Kadondo	Pohon	daun muda	hipertensi sariawan	direbus, diminum dilumatkan, ditempel
<b>ANNONACEAE</b>						
<i>Annona cherimola</i>	Cherimoya	Cirkaeya cina	Pohon	daun	obat dalam	direbus, diminum
<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Cirikaya walanda atau sirsat	Pohon	akar	anti radang	direbus, diminum
				daun	bisul, panas dalam, penghilang bau badan	direbus, diminum
<i>Annona squamosa</i> L.	Srikaya	Cirikaya	Pohon	biji	pembunuh serangga	direbus, dijadikan penyemprot ruangan
				daun	menurunkan panas, obat mabuk	direbus, diminum
				daun	kanker, asam urat, kolesterol, diabetes	direbus, diminum
				daun	penyakit kulit	ditumbuk, ditempelkan
<b>APOCYNACEAE</b>						
<i>Alstonia</i> sp.	Pulai	Gompanga	Pohon	daun	hipertensi, penyakit dalam	direbus, diminum
<i>Plumeria rubra</i> L.	Cempaka	Jampaka	Pohon	kulit kayu	penyakit dalam	direbus, diminum
<b>ARECACEAE</b>						
<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Aren	Konau	Pohon	akar nira	kencing nanah	direbus, diminum
<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Pangana	Pohon	buah	batu ginjal sariawan, sembelit.	direbus, diminum
				biji	disentri	direndam dalam air panas, diminum
				biji	memperkuat gigi dan gusi	diiris tipis ditambah daun sirih dan gambir, dikunyah dan ampasnya dibuang
				biji	luka karena kudis/koreng	ditumbuk, dioleskan
				biji	cacingan, perut kembung, diare, malaria	direbus, diminum



				daun	tidak nafsu direbus, diminum makan, sakit	
<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Kaluku malei	Pohon	air kelapa	pinggang keracunan makanan, sarampa	diminum
<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa hijau	Kaluku maijo	Pohon	kulit kayu akar kulit ari	penyakit dalam demam mencret, sakit perut	direbus, diminum direbus, diminum dibakar, diminum
				buah muda air kelapa minyak kelapa	sakit perut penawar racun perawatan rambut, luka bakar	dimakan diminum dioleskan
<i>Nypa</i> sp.	Nipah	Nipa	Pohon	santan bunga parana daun muda	TB borok, demam wasir cacar	dikonsumsi direbus, diminum dimakan direbus, diminum
<b>ASTERACEAE</b>						
<i>Blumea balsamifera</i>	Sembung	Tabako todombulu	Perdu	daun, bunga, batang	TB, Bronkhitis	direbus, diminum
<i>Eupatorium odorata</i>		Komba-komba	Semak	daun	obat luka	dihaluskan, ditempel
<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Beluntas	Bluntas/Lagu ndi	Semak	daun	menghilangkan bau badan menghilangkan bau badan, bau mulut, keputihan, nyeri pinggang	diremas, digosokkan direbus, diminum
<b>BASELLACEAE</b>						
<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Binahong		Liana	daun	obat dalam	disiram air panas, diminum
<b>BOMBACACEAE</b>						
<i>Ceiba pentandra</i> Gaertn.	Kapuk	Kapajawa	Pohon	daun	cacar air	dilumatkan, ditempel
<b>BROMELIACEAE</b>						
<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Nenas	Nanasi	Herba	buah muda	pencuci rahim	diparut, dimakan
<b>CAESALPINIACEAE</b>						
<i>Caesalpia pulcherrima</i> Swartz.	Kembang merak	Kamba manuru	Perdu	daun	penyakit kuning	direbus, diminum
<i>Tamarindus indica</i>	Asam	Sampalu	Pohon	biji kulit kayu	penyakit kuning	dimakan direbus, diminum
<b>CARICACEAE</b>						
<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	Kapaaya	Perdu	daun	malaria; antibiotik	direbus, diminum
<b>COMBRETACEAE</b>						
<i>Terminalia catappa</i> L.	Ketapang	Tolise	Pohon	kulit kayu	muntaber	direbus, diminum
<b>CUCURBITACEAE</b>						
<i>Benincasa hispida</i> (Thunb.) Cogn	Labu air	Konduru	Liana	buah	hipertensi	dijadikan sayur
<i>Coccinia grandis</i>	Timun tikus	Popasa	Liana	daun	panas dalam menyuburkan rambut, menurunkan panas	direbus, diminum dihaluskan, ditempel
<i>Momordica charantia</i> L.	Pare	Paria	Liana	dahan daun	retak tulang membersihkan pencernaan bayi pascalahirkan, malaria, peluruh dahak	dihaluskan, ditempel direbus, diminum
				biji bunga	kencing manis sembelit, mata merah, demam	direbus, diminum direbus, diminum



<b>CONVOLAVULACEAE</b>						
<i>Ipomea batatas</i> Lamk.	Ubi jalar	Kaowi-owi	Semak	daun	sakit lutut	dimemarkan, ditempel
<i>Ipomea pes-caprae</i> Sweet.	Katang-katang	Larere	Semak	daun	menyuburkan rambut	dilumatkan, digosokkan
<b>CRASSULACEAE</b>						
<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers.	Cocor bebek	Dhingi	Herba	daun	dimemarkan, ditempel	menurunkan panas
<b>EUPHORBIACEAE</b>						
<i>Acalypha indica</i> L.	Cakar kucing	Fumaana mbuta/anting-anting	Perdu	daun/akar	obat luka	dihaluskan, ditempel
				daun	diare, berak darah, mimisan, pendarahan pada luka, obat kuat	direbus, diminum
<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	Kemiri	Beau	Pohon	buah	menyuburkan rambut	dibakar, dioleskan
<i>Euphorbia</i> sp.		Rangka	Herba	daun	pengusir nyamuk	diremas, digosokkan
<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak	Ntangan-tanga	Perdu	daun	hipertensi, sorora, sembelit luka, gatal-gatal, bengkak habis luka	direbus, diminum
				daun		diremas, digosokkan
				kulit kayu	obat wasir & obat muntah	dikupas, diseduh air hangat, diminum
				getah	obat luka, sakit gigi, sariawan, kudis	ditetesi
<i>Jatropha multifida</i>	Pinisilin	Pinisili	Perdu	getah	obat luka	ditetaskan
<i>Manihot esculenta</i> Crautz.	Ubi kayu	Wikau	Perdu	daun	kurap	dilumatkan, ditempel
<i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels.	Ceremai	Caraminu	Pohon	daun	kanker payudara	direbus, diminum
<b>FABACEAE</b>						
<i>Casia alata</i> L.	Ketepeng cina	Kaubanjara	Perdu	daun	panu	diremas, digosokkan
<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro	Kalamanding a/KAUWAL ANDA	Pohon	buah	cacingan, diabetes	disangrai seperti kopi, diminum
<i>Pterocarpus indicus</i>	Angsana	Asana	Pohon	kulit kayu	penyakit kelamin/gonorhoe	direbus, diminum
<i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Pers.	Turi	Kambajawa	Pohon	kulit kayu	lemah syahwat	dikupas, diseduh air hangat, diminum
				daun	menghilangkan bekas cacar	dihaluskan, dicampur beras atau diremas, dicampur ampas kelapa
<b>GUTTIFERAE</b>						
<i>Callophyllum</i> sp.	Nyamplung	Dongkala	Pohon	daun	penyakit mata, katarak	dirajang, direndam
<b>LAMIACEAE</b>						
<i>Ocimum sanctum</i>	Kemangi	Kamangi	Semak	daun	batuk, asma	dikunyah, ditelan
<i>Orthosipon spicatus</i> B.B.S.	Kumis kucing	Bulusumpina beka	Semak	daun, akar	kencing batu	direbus, diminum
				daun	obat malaria	direbus, dicampur sambiloto
<i>Vitex cofassus</i>	Biti	Biti/wola	Pohon	daun pucuk	penurun panas	dilumatkan, ditempel
<b>LAURACEAE</b>						
<i>Persea americana</i> Mill.	Alpukat	Alpuka	Pohon	daun	diabetes	direbus, diminum
<b>LAXMANNIACEAE</b>						
<i>Cordyline fruticosa</i>	Andong		Perdu	daun	bengkak memar, kencing darah, wasir, TB, terlambat	direbus, diminum



						haid
<b>LILIACEAE</b>						
<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	Lidah buaya	Semak	daun	batuk	darah; dijus
<i>Dracaena</i> sp.		Neke	Herba	daun	asma penyakit beri- beri	direbus, diminum
<b>LORANTACEAE</b>						
<i>Loranthus</i> sp.	Benalu	Kaumosampa	Herba	seluruhnya	penyakit dalam	direbus, diminum
<i>Dendrophthoe pentandra</i> Miq.	Benalu	Kaumosampa	Herba	daun, batang	tumor, kanker	direbus, diminum
<b>LYTHRACEAE</b>						
<i>Lawsonia inermis</i> L.	Pacar	Patirangga	Perdu	daun daun	obat luka menjernihkan suara	dilumatkan, ditempel direbus, diminum
<b>MALVACEAE</b>						
<i>Gossypium acuminatum</i> Roxb.	Kapas	Kapakamba	Perdu	daun	sakit kepala	ditumbuk, ditempel
<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Kembang sepatu	Kamba- kamba susua	Perdu	daun	peluruh lendir	direbus, diminum
<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru	Bontu	Pohon	daun	obat bisul	dilumatkan, ditempel
<b>MARANTACEAE</b>						
<i>Donax canniformis</i> K. Schum.	Bamban	mboue	Herba	buah masak	bisul	dimakan
<b>MELIACEAE</b>						
<i>Swietenia mahagoni</i>	Mahoni	Mahoni	Pohon	biji	rematik	direbus, diminum atau direndam air hangat
<b>MENISPERMACEAE</b>						
<i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook.f. & Thoms	Brotowali	Marantawali	Liana	batang daun	obat dalam; diabetes obat luka	direbus, diminum dihaluskan, ditempel
<b>MIMOSACEAE</b>						
<i>Leucaena leucocephala</i> <i>Mimosa pudica</i> L.	Pete Putri malu	Ongkea	Pohon Herba	biji muda daun	cacingan rematik, cacingan, sesak napas, panas tinggi	dikunyah, ditelan direbus, diminum
<b>MUSACEAE</b>						
<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Loka oke	Herba	daun bonggol jantung	mengeluarkan darah kotor pasca melahirkan penawar bisa ular memperlancar asi	direbus, diminum dihaluskan, ditempel diperas, dioles disayur
<b>MORACEAE</b>						
<i>Artocarpus communis</i> <i>Ficus septica</i> Burm. F.	Sukun Awar-awar	Kula Libo	Pohon Pohon	daun akar daun	diabetes TB ambeian	direbus, diminum dikupas, diseduh air hangat, diminum dipanasi di atas api, diduduki
<i>Ficus</i> sp.		Kaobula	Pohon	daun	perawatan pasca melahirkan	direbus, diminum
<i>Morus alba</i>	Murbei	Marbei	Perdu	daun	kecing bernanah, luka digigit ular, rematik, hipertensi	direbus, diminum
<b>MORINGACEAE</b>						
<i>Moringa oleifera</i> Lamk.	Kelor	Kaudawa	Pohon	daun daun batang	demam/panas ginjal, kolesterol, kulit kering obat luka	dihaluskan, ditempel direbus, diminum dihaluskan, ditempel



<b>MYRTACEAE</b>						
<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	Bulamalaka	Perdu	daun muda	masuk angin	direbus ditambah asam dan gula aren, disaring, diminum
<i>Syzigium cumini</i> (Linn.) Skeels.	Duwet	Rapo-rapo	Pohon	buah muda	diare sariawan	direbus, diminum
				buah	batuk darah/muntah darah	direbus, diminum
				buah	batuk, diabetes, asma, nyeri lambung dan diare	dicuci, dimakan
<i>Syzigium polyanthum</i> [Wight.] Walp.	Salam	Salam	Pohon	kulit kayu	diabetes, disentri, pembesaran limpa	direbus, diminum
				daun	hipertensi	direbus, diminum
<b>NYGTAGINACEAE</b>						
<i>Mirabilis jalapa</i> L.	Bunga pukul empat	Kambana patani	Herba	daun	obat luka	direbus, ditempel
				umbi	TB, muntah darah	direbus, diminum
<b>OLEACEAE</b>						
<i>Jasminum sambac</i> Ait.	Melati	Kamba mpu	Perdu	bunga	menjaga stamina	disiram air panas
<b>OXALLIDACEA</b>						
<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing	Tangkurera	Pohon	daun	hipertensi	direbus, diminum
<b>PANDANACEAE</b>						
<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan	Panda	Semak	daun	obat stroke, ketombe, rambut rontok, rematik	direbus, diminum
<b>PAPILIONACEAE</b>						
<i>Abrus</i> sp.	Saga rambat	Kasage-sage modola	Perdu	daun	panas dalam	direbus, diminum
<i>Desmodium triquitrum</i>	Daun duduk	Kusape	Semak	daun	bisul	dilumatkan, ditempel
<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	Angsana/Son okembang	Kaujawa	Pohon	kulit kayu	mengembalikan stamina	direbus, diminum
				daun	penyakit dalam, maag, TB penetral racun	dikupas, diseduh air hangat, diminum direbus, diminum
<b>PASSIFLORACEAE</b>						
<i>Passiflora foetida</i> L.	Rambusa	Angguru	Herba	akar, batang, daun, buah	batuk, radang kelenjar getah bening	direbus, diminum
<b>PHYLLANTACEAE</b>						
<i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels.	Cereme	Caraminu	Pohon	daun	kanker payudara	direbus, diminum
<b>PIPERACEAE</b>						
<i>Peperomia pellucida</i> Linn.	Pansit-pansitan	Kakalu-kaluku	Herba	seluruhnya	hipertensi	direbus, diminum
				daun	luka bakar	ditumbuk, ditempelkan
<i>Piper aduncum</i>	Sirih hutan	Kagili-gilina binte	Liana	daun	sakit gigi	dikunyah
<i>Piper betle</i> L.	Sirih	Gili	Liana	daun	mimisan	dilumatkan, dihirup
				daun	obat keputihan	direbus, membilas
				daun	asma	direbus, diminum
<i>Piper ningrum</i> L.	Lada	Saha jawa	Liana	buah	sakit kepala, kaki bengkok pada ibu hamil, nyeri haid, kolera	direbus, diminum
				daun	batu ginjal	direbus, diminum
<i>Piper ornatum</i>	Sirih merah	Gili malei	Liana	daun	diabetes, ginjal,	direbus, disaring,



<i>Piper retrofractum</i> Vahl	Cabai jawa	Kagili-gilina binte		daun	asam urat, maag, obat sakit gigi	didinginkan, diminum dikunyah
<b>PLUMBAGINACEAE</b>						
<i>Plumbago zeylanica</i>		Daun encok	Perdu	daun	rematik	dihaluskan, ditempel
<b>POACEAE</b>						
<i>Cymbopogon conyzoides</i> L.	Sereh	Padhamalala	Semak	akar, batang, daun, akar	patah tulang, keseleo	ditumbuk, ditempel, dibalut
<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu	Towu	Semak	daun, batang	bau mulut, rematik, diabetes, penyakit jantung dan batuk	direbus, diminum, direbus, diminum
<i>Imperata cylindrica</i> Beauv.	Alang-alang	Padhangkuku	Semak	akar	penyakit dalam, raja singa, pendarahan, mimisan	direbus, diminum
<b>POLYPODIACEAE</b>						
<i>Drynaria sparsisora</i> Moore		Katimboka	Paku-pakuan	batang	tumor payudara, hipertensi, diabetes, kolesterol dan asam urat	direbus, diminum
<b>PORTULACACEAE</b>						
<i>Portulaca quadrifida</i>	Krokot	Kakangko-kangko	Herba	daun, batang	panas dalam	direbus, diminum
<i>Talinum paniculatum</i>	Som jawa		Herba	daun	pencuci perut	direbus, diminum
<b>PUNICACEAE</b>						
<i>Punica granatum</i> L.	Delima	Dhalima	Perdu	kulit buah	cacingan, wasir, diare kronis, batuk darah, radang tenggorokan	dikeringkah, direbus, diminum
				kulit dan kayu	batuk dan diare	direbus, diminum
				bunga	radang gusi, perdarahan kronis	direbus, diminum
				buah	penurun berat badan, cacingan, sariawan, sakit tenggorokan, rematik, hipertensi	direbus, diminum
<b>RUBIACEAE</b>						
<i>Coffea canephora</i>	Kopi	Kahawa	Perdu	biji, daun	obat luka, obat diet, obat luka	dihaluskan, ditempel, direbus, diminum, diremas dicampur minyak
<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Bangkudu	Perdu	daun	sakit perut, batuk	direbus, diminum
				buah	sisik kulit, penyakit kuning	direbus, diminum
<i>Paederia scandens</i> Merr.		Kaotu-otu	Herba	daun	bengkak bayi	dilumatkan, ditempel
<b>RUTACEAE</b>						
<i>Aegle marmelos</i> Correa	Maja	Kodhu-kodhu	Pohon	daun	menumbuhkan rambut rontok pasca kemoterapi	diekstrak, diambil sarinya, digosokkan di kepala
<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle	Jeruk nipis	Makolona nipi	Pohon	buah	batuk	diperas, dicampur kecap/gula aren,





<i>Citrus maxima</i> Merr.	Jeruk bali	Jeruk besar	Pohon	daun	sakit gigi	diminum direbus dengan garam, dikumur-kumur
<b>SANTALACEAE</b>						
<i>Santalum album</i> L.	Cendana	Sapa	Pohon	batang	penyakit dalam	direbus, diminum
<b>SAPINDACEAE</b>						
<i>Erioglossum rubiginosum</i> Bl.	Kilayu	Katilayu/bom bone	Pohon	kulit kayu	penyakit dalam	dikupas, diseduh air hangat, diminum
<i>Schleichera oleosa</i> Merr.	Kesambi	Kusambi	Pohon	daun	luka dalam menghilangkan bengkak muntah darah	direbus, diminum diremas dicampur air hangat
<b>SOLANACEAE</b>						
<i>Capsicum annum</i> L.	Cabai	Saha	Herba	akar	diabetes; sakit paru-paru	direbus, diminum
<i>Physalis angulata</i> Linn.	Ciplukan	Kateo-teo	Herba	seluruh bagian	diabetes; sakit paru-paru	direbus, diminum
<i>Solanum lycopersicum</i> L.	Tomat	Ntamate	Herba	daun	penambah nafsu makan	direbus, diminum
<b>STERCULIACEAE</b>						
<i>Guazuma ulmifolia</i>	Jati belanda	Kasumbulawo	Pohon	daun	sesak napas	direbus, diminum
<b>TILIACEAE</b>						
<i>Muntingia calabura</i> L.	Kersen	Korseni	Pohon	daun	diabetes	direbus, diminum
<b>VERBENACEAE</b>						
<i>Lantana camara</i> L.	Tembelekan	Kapoa-poajo/karuirui	Perdu	daun	hipertensi, bisul, rematik, gatal-gatal	direbus, diminum
				akar bunga	TB, keputihan asma, batuk darah	direbus, diminum direbus, diminum
<i>Vitex negundo</i> L.	Legundi	Lawara	Perdu	daun	obat luka penawar racun	dihaluskan, ditempel direbus, diminum
<b>ZINGIBERACEAE</b>						
<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	Mantomu	Herba	rimpang	peluruh haid, luka dalam dan sakit tulang	diparut, direbus, diminum
				akar	perawatan pasca melahirkan	direbus, diminum
<i>Curcuma xanthorrhiza</i>		Kulilawa	Herba	rimpang	maag	direbus, diminum
<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temulawak	Ntomulawa	Herba	rimpang	sakit kepala, ginjal, sakit pinggang, sariawan, cacar air	direbus, diminum
<i>Zingiber officinalis</i>	Lengkuas	Laja	Herba	rimpang	panu	diparut, digosokkan
<i>Etlingera elatior</i>	Kecombrang	Rumba	Herba	tunas	penyakit dalam	direbus, diminum
Spesies tak teridentifikasi		Bintonu		kambium	menurunkan panas	direbus, diminum
		Tokulo		daun	penyakit kuning, lambung	direbus, diminum
		Rore		daun	bisul	ditumbuk, ditempel
		Tipulu		daun	menurunkan panas	dimemarkan, ditempel
		Ka jaajarah, jara		daun	panas dalam	direbus, diminum
		Welalo		kulit kayu	obat luka	diparut, ditempelkan

Pohon merupakan jenis habitus yang paling banyak digunakan (44 spesies), diikuti oleh tanaman dengan habitus herba (28 spesies), perdu (22 spesies), semak (12 spesies), dan liana (9 spesies). Selain itu, juga terdapat 1 spesies paku-pakuan.

Sebanyak 116 spesies yang teridentifikasi, terbagi ke dalam 57 famili, yang didominasi oleh Euphorbiaceae (7 spesies), diikuti oleh famili Piperaceae (6 spesies), Zingiberaceae dan Arecaceae (5 Spesies), Fabaceae dan Moraceae (4 spesies),



Acanthaceae, Anacardiaceae, Annonaceae, Asteraceae, Cucurbitaceae, Lamiaceae, Malvaceae, Myrtaceae, Papilionaceae, Rubiaceae, Rutaceae, Poaceae, dan Solanaceae (3 spesies), Amaranthaceae, Apocynaceae, Caesalpiniaceae, Convulvulaceae, Liliaceae, Loranthaceae, Mimosaceae, Portulacaceae, Sapindaceae, dan Verbenaceae (2 spesies, dan Amaryllidaceae, Basellaceae, Bombacaceae, Bromeliaceae, Caricaceae, Combretaceae, Crassulaceae, Guttiferae, Lauraceae, Laxmanniaceae, Lythraceae, Marantaceae, Meliaceae, Menispermaceae, Musaceae, Moringaceae, Nyctaginaceae, Oleaceae, Oxallidaceae, Pandanaceae, Passifloraceae, Phyllantaceae, Plumbaginaceae, Polypodiaceae, Punicaceae, Santalaceae, Sterculiaceae, dan Tiliaceae (1 spesies).

Penelitian ini memberikan informasi mengenai 122 spesies tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sub-etnis Wolio sebagai tumbuhan obat. Umumnya jenis-jenis tumbuhan tersebut tumbuh liar kecuali beberapa jenis yang sengaja dipelihara di pekarangan rumah, contohnya: pandan, sereh, jahe, kunyit, kemangi, sambilito. Sebagian besar tanaman tersebut dibudidayakan selain karena fungsinya sebagai tanaman obat, juga karena pemanfaatannya untuk kegunaan lain, misalnya sebagai bumbu makanan. Selain itu, tanaman lain seperti kumis kucing, kaca beling, dan beluntas juga dibudidayakan untuk manfaat lain sebagai tanaman hias atau tanaman pagar.

Warisan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tidak hanya di kalangan tertentu saja melainkan hampir di seluruh dunia. Penduduk di taman nasional Wadi El-gemal, Mesir telah menggunakan sebanyak 70 spesies tanaman sebagai obat (Mahmoud & Gairola, 2013). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dapat berupa keseluruhan bagian tumbuhan ataupun hanya sebatas bagian tertentu, seperti daun, buah, bunga, biji, batang/dahan, getah, kulit kayu, akar, rimpang, atau bagian lain seperti nira dari aren, jantung pisang, bonggol, dan tunas. bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun (51,6%), kulit kayu (8,8%), buah (7,7%), akar (7,7%), batang/dahan (6,1%), biji (3,3%), bunga (3,3%), rimpang (2,2%), seluruh bagian tumbuhan (1,6%), getah (1,1%), dan bagian lain masing-masing 0,5%.

Metode persiapan yang paling sering digunakan adalah dengan cara direbus kemudian diminum untuk obat penyakit dalam. Penyakit atau luka di luar tubuh biasanya diobati dengan menghancurkan bagian tanaman kemudian dioleskan atau ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit. Selain itu, terdapat juga bahan obat yang digunakan dengan cara memakan langsung buah dari tanaman, misalnya buah *Syzgium cumini* (Linn.) Skeels untuk obat batuk, diabetes, asma, nyeri lambung atau diare buah *Cocos nucifera* L. untuk mengobati sakit perut. Metode lain yang digunakan adalah dengan cara

dibuat jus (*Aloe vera*) untuk obat batuk dan asma, diseduh dalam bentuk bubuk (*Leucaena leucocephala*) untuk cacangan dan diabetes, langsung diminum (air dari *Cocos nucifera* L.) untuk mengatasi keracunan makanan, atau dengan cara dibuat sayur (jantung pisang, *Musa paradisiaca*L.) untuk memperlancar asi.

Berdasarkan penelitian ini, tidak ada ukuran standar pada dosis yang digunakan oleh tabib. Dosis yang digunakan bergantung pada masing-masing tabib yang menyiapkan bahan herbal. Terlihat pada Tabel 1 bahwa sebagian besar metode pengobatan menggunakan bagian tunggal tanaman. Beberapa penyakit yang menggunakan campuran dari dua bahan atau lebih, misalnya campuran daun turi (*Sesbania grandiflora* (L.) Pers.) dan beras atau ampas kelapa untuk menghilangkan bekas cacar; daun kumis kucing (*Orthosipon spicatus* B.B.S.) dan sambilito untuk obat malaria; daun mengkudu (*Morinda citrifolia*L.) dan minyak untuk mengobati luka. Beberapa racikan bahan obat menggunakan tambahan bahan lain seperti gula aren atau kecap yang bertujuan untuk mengurangi rasa pahit atau rasa asam dari tanaman yang digunakan.

Fenomena lain yang terlihat dari Tabel 1 adalah bahwa bagian yang sama dari tumbuhan yang berbeda dimanfaatkan untuk mengobati penyakit yang sama, misalnya daun sambilito (*Andrographis paniculata*), daun pepaya (*Carica papaya* L.), daun kumis kucing (*Orthosipon spicatus* B.B.S.) untuk menobati malaria. selain itu, terdapat juga daun pletakan (*Ruellia tuberosa* L.), daun srikaya (*Annona squamosa* L.), daun tebu (*Saccharum officinarum* L.), daun sukun (*Artocarpus communis*), daun sirih merah (*Piper ornatum*), daun duwet (*Syzgium cumini* (Linn.)), dan daun kersen (*Muntingia calabura* L.) untuk mengobati diabetes.

Selain itu dapat dijelaskan bahwa terdapat juga bagian yang berbeda dari tanaman yang sama untuk mengobati penyakit berbeda. Sebagai contoh adalah *Jatropha curcas* L. yang digunakan rebusan daunnya untuk mengonati luka, seduhan kulit kayu untuk obat wasir dan muntah, dan tetsan getah untuk sakit gigi, sariawan, dan kudis; *Punica granatum*L. yang dimanfaatkan rebusan kulit buah kering untuk cacangan, wasir, diare, dan radang tenggorokan, rebusan bunga untuk pendarahan kronis dan radang gusi, dan rebusan buah untuk penurunan berat badan, sariawan, sakit tenggorokan, rematik, dan hipertensi; *Lantana camara* L. dimanfaatkan daunnya untuk hipertensi, rebusan akar untuk tb, rebusan daun untuk penawar racun, dan bunga untuk obat luka.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat lima spesies yang dimanfaatkan sebagai obat TB oleh masyarakat sub-etnis Wolio sedangkan masyarakat Ghanaian telah menggunakan limabelas spesies tanaman obat sebagai obat TB (Nguta *et al.*, 2015). Adapun obat sakit perut yang ditemukan di lokasi penelitian sebanyak sebelas spesies, tidak jauh berbeda dengan jumlah spesies yang digunakan oleh



masyarakat distrik Kanccheepuram sebanyak sembilan spesies tanaman (Muthu *et al.*, 2006). *Musa paradisiaca* L. dilaporkan sebagai salah satu obat penawar racun dalam penelitian ini sedangkan di India, telah diidentifikasi lebih dari 100 spesies tanaman yang digunakan sebagai obat gigitan ular (Upasani *et al.*, 2018).

#### 4. SIMPULAN

Penelitian etnobotani di wilayah eks-Kesultanan Buton khususnya pada masyarakat sub-etnis Wolio telah mendapatkan data bahwa terdapat 126 spesies dari 57 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan masih terdapat jenis tumbuhan obat lain yang belum terekspos. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dengan cara pengolahan yang paling umum adalah dengan direbus kemudian diminum. Beberapa jenis tanaman obat sengaja dibudidayakan oleh masyarakat karena adanya manfaat lain dari tanaman tersebut seperti untuk bahan/bumbu masakan, tanaman hias atau sebagai tanaman pagar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Y. & Andriyani, Y. (2008). *Khasiat Tanaman Obat*. Jakarta: Pustaka Buku Murah.
- Backers, C.A. & Brink jr AV.D. (1968). *Flora of Java Noordhoff*. Nederland: Groningen.
- Dalimartha, S. (2007). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Retrieved from <https://doi.org/10.1017/s175173110800373x.259>.
- Heyne, K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia I-II* (Terjemahan Badan Litbang Kehutanan). Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya.
- Indrawati, Sabilu, Y., & Zainal, P.F. (2015). Keragaman dan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional pada masyarakat di Kelurahan Lipu Kecamatan Betoambari Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. *Biowallacea*, Vol. 2 (1), hal 204-210.
- Jahidin, Galib, L.M. Muzuni, & Damhuri. (2014). Ethnis studi of traditional medicinal plants of Buton. *Jurnal Sainsmat*, Vol. III, no. 1, hal 90-108.
- Mahmoud, T., & Gairola, S. (2013). Traditional knowledge and use of medicinal plants in the eastern desert of Egypt: a case study from Wadi El-gemal national park. *Journal of Medicinal Plants Studies*, Volume: 1, issue: 6, 10-17.
- Muthu, C., Ayyanar, M., Raja, N., & Ignacimuthu S. (2006). Medicinal plants used by traditional healers in Kancheepuram district of Tamil Nadu, India. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 2:43.
- Nguta, J.M., Appiah-opong, R., Nyarko, A.K., Yeboah-manu, D., & Addo, P.G.A. (2015). Medicinal plants used to treat TB in Ghana. *Journal International of Mycobacteriology* 4, 116-123.
- Nurmayulis&Hermita, N. (2015). Potensi tumbuhan obat dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat desa Cimenteng kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. *Agrologia*, 4(1), 1-7.
- Radam, R., Soendjoto. M.A., & Prihatiningtyas, E. (2016). Pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat oleh masyarakat di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah* (2): 486 - 492. ISBN:978-602-6483-34-8.
- Tampubolon, O.T. (1981). *Tumbuhan Obat*. Jakarta: Bahatar Karya Aksara.
- Tjitrosoepomo, G. (1991). *Taksonomi Umum (Dasar-dasar Taksonomi Tumbuhan)*. Yogyakarta: UGM Press.
- Upasani, M. S, Upasani, S.V., Veldar, V.G., Beldar, C.G., & Gujarathi, P.P. (2018). Infrequent use of medicinal plants from India in snakebite treatment. *Integrative Medicine Research* 7: 9-26.
- Wijayakusuma, H. (1996). *Tanaman Berkhasiat Obat Indonesia Jilid I*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- \_\_\_\_\_. (2000). Potensi Tumbuhan Obat Asli Indonesia sebagai Produk Kesehatan. *Risalah Pertemuan Ilmiah Penelitian dan Pengembangan Teknologi Isotop dan Radiasi*.
- Yulianti, E. (2009). Peran Tanaman Obat sebagai Agen Antikanker. *Seminar Nasional Biologi* Yogyakarta.



**Diskusi:**  
**Penanya:**

**Cicilia Novi Primiani (PGRI Madiun University)**

Bagaimanakah kehidupan suku / etnis Wolio, sehingga selalu memanfaatkan atau bergantung dengan tanaman yang ada di sekitarnya?

**Jawab:**

Tempat tinggal suku Wolio yang bertempat di sekitar Benteng Kraton, tetapi tetap mempertahankan adat. Sehingga dalam memenuhi kehidupannya dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat-obatan. Hal ini juga merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan adat dan tradisi dari nenek moyang mereka